

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Rata-rata *rate of return to education* akan semakin tinggi seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Rata-rata tingkat pengembalian investasi pendidikan dimasing-masing tingkat pendidikan akan berbeda-beda. Adapun rata-rata tingkat pengembalian investasi tenaga kerja berpendidikan SD adalah sebesar 2,28%, rata-rata tingkat pengembalian investasi tenaga kerja berpendidikan SMP adalah sebesar 3,81%, rata-rata tingkat pengembalian investasi tenaga kerja berpendidikan SMA adalah sebesar 6,50% dan rata-rata *rate of return to education* tenaga kerja berpendidikan Perguruan Tinggi adalah sebesar 7,78%
2. Variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, bertambahnya pengalaman kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *rate of return to education* tenaga kerja di Jawa Barat. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan pada kelompok gabungan, didapat  $F(3,3639) = 14,15$  dengan nilai  $\text{prob} > F = 0,0000$ . Nilai Probabilitas  $F$  yang lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  menunjukkan pengaruh variabel secara simultan signifikan dan  $H_a$  dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, bertambahnya pengalaman kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *rate of return to education* tenaga kerja di Jawa Barat. Adapun untuk variabel tingkat pendidikan rata-rata *rate of return to education* tenaga kerja berpendidikan SD adalah sebesar 2,28%, rata-rata *rate of return to education* tenaga kerja berpendidikan SMP adalah sebesar 3,81%, rata-rata *rate of return to education* tenaga kerja berpendidikan SMA adalah sebesar 6,50%, dan rata-rata *rate of return to education* tenaga kerja berpendidikan Perguruan Tinggi adalah sebesar 7,78%
3. Variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, bertambahnya pengalaman .kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *rate of return to education* berdasarkan gender pada

tenaga kerja di Jawa Barat. Berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata *rate of return to education* tenaga kerja laki-laki berpendidikan SD adalah sebesar 1,71%, tenaga kerja berpendidikan SMP adalah sebesar 2,31%, tenaga kerja berpendidikan SMA adalah sebesar 4,19%, dan tenaga kerja berpendidikan Perguruan Tinggi adalah sebesar 4,20%. Sedangkan pada tenaga kerja perempuan berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata *rate of return to education* tenaga kerja perempuan berpendidikan SD adalah sebesar 0,40%, tenaga kerja berpendidikan SMP adalah sebesar 1,44%, tenaga kerja berpendidikan SMA adalah sebesar 2,25%, dan tenaga kerja berpendidikan Perguruan Tinggi adalah sebesar 3,65%. Selain itu berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan pada kelompok gabungan, didapat  $F(3,3639) = 14,15$  dengan nilai prob  $> F = 0,0000$ . Nilai Probabilitas F yang lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan pengaruh variabel secara simultan signifikan dan  $H_a$  dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, bertambahnya pengalaman kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *rate of return to education* tenaga kerja di Jawa Barat. Adapun dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien 0,3863 untuk perempuan dan 0,6137 untuk laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa *rate of return to education* tenaga kerja laki-laki lebih besar jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan.

## 5.2 Saran

1. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Maka pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat menyelesaikan wajib belajar 9 tahun, bahkan lebih dari itu minimal harus 12 tahun hingga pada akhirnya juga termotivasi untuk juga melanjutkan ke perguruan tinggi.

**Deri Heryanto, 2018**

***Analisis Rate of Return to Education (RORE) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Gender***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat masih berpendidikan rendah bahkan banyak yang hanya lulusan sekolah dasar, maka pemerintah perlu memperluas lapangan kerja khususnya lapangan pekerjaan yang bersifat padat karya.
3. Penelitian ini menemukan adanya pengalaman kerja yang semakin meningkat, namun pada titik tertentu peningkatan pengalaman kerja justru akan menurunkan pendapatan. Maka pemerintah perlu menetapkan kebijakan pensiun pada tenaga kerja maksimal 63 tahun, karena akan jauh lebih efektif
4. UU No. 7 Tahun 1981 dan instruksi Presiden No.9 tahun 2000 harus ditegakan, karena dalam penelitian ini menunjukkan adanya kemungkinan diskriminasi dalam pemberian pendapatan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan maka pemerintah perlu mempertegas pelaksanaan aturan hukum.

***Deri Heryanto, 2018***

***Analisis Rate of Return to Education (RORE) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Gender***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)